

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Menurut data yang peneliti dapatkan, ada berbagai macam pola asuh keluarga pada remaja yang ditinggal merantau orang tua di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati. Ada 2 pola asuh yang dilakukan oleh subjek yang sudah diteliti, pola asuh yang dilakukan adalah :
 - a. Pola Asuh Demokratis dalam bentuk melakukan pengontrolan yang ketat, akan tetapi kontrol pada pola asuh demokratis memperhatikan yang diinginkan anak asuh namun tidak terlalu memanjakan anak. Kontrol yang dilakukan semata-mata digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengasuh. Karena dengan melakukan Kontrol dapat mengetahui mana saja yang kurang maksimal dilakukan untuk mengasuh anak
 - b. Pola Asuh Permisif dalam bentuk, membiarkan anak asuhnya untuk memilih segala jenis kegiatan yang akan dilakukan seperti main sampai tidak ingat waktu untuk belajar, tidak diberlakukan perjanjian-perjanjian atau tata tertib yang mengatur keseharian anak, memang ada kontrol pada kegiatan anak akan tetapi pengontrolan tersebut tidak ketat dan tidak dijadikan alat untuk tolak ukur untuk memberi ketegasan pada anak, tidak ada hukuman yang berlaku jika anak melakukan kesalahan, mengakibatkan anak menjadi semakin bebas melakukan apapun tanpa batasan.
2. Faktor pendukung pola asuh remaja yang ditinggal merantau orang tua di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati yaitu status sosial ekonomi orang tua, selain itu kepribadian orang tua asuh yang baik juga menjadi pendukung pola asuh, faktor lingkungan yang baik juga menjadi bagian dari faktor pendukung karena anak belajar dari lingkungan sekitarnya. Sedangkan faktor penghambat pola asuh di

Desa Sumbermulyo yaitu usia orang tua asuh rata-rata di Desa Sumbermulyo 50 tahun keatas sehingga pengawasan orang tua asuh tidak terlalu baik, kebanyakan yang dipercaya untuk mengasuh adalah kakek atau nenek yang latar belakang pendidikan nya kurang baik sehingga pola asuh yang dilakukan kurang maksimal. selain itu faktor ekonomi dan lingkungan juga menjadi faktor penghambat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Saran Praktis

- a. Orang tua maupun pengasuh cenderung menggunakan pola asuh yang kurang tepat karena kurang mengetahui sebenarnya apa yang dibutuhkan anak, sehingga diharapkan kepada orang tua asuh menerapkan pola asuh secara tepat dengan mengidentifikasi kebutuhan anak.
- b. Perkembangan sosial emosional yang terjadi pada anak yang ditinggal merantau cenderung mengalami penyimpangan karena menggunakan pola asuh yang kurang tepat, sehingga orang tua asuh memantau kegiatan anak yang dilakukan diluar rumah guna menetralsir penyimpangan tersebut, dan orang tua yang merantau diharapkan lebih sering pulang agar mengetahui perkembangan anak.
- c. Dalam proses pola asuh ada faktor penghambat dan pendukung, diharapkan kepada orang tua asuh mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pola asuh, sehingga pola asuh bisa berjalan dengan baik.

2. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai landasan atau bahkan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang keluarga, dalam hal pola asuh yang diterapkan kepada anaknya. Para peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji pola asuh orang tua pada

remaja yang ditinggal merantau secara lebih mendalam, sampel yang lebih banyak, dan dilaksanakan dalam ranah yang lebih luas seperti dalam satu kabupaten atau kota.

